

## Manajemen Kesiswaan Semi Pesantren di Sekolah Dasar Islam

Iin Daratista<sup>1</sup>, Sufirmansyah<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Kediri

e-mail: [iindaratista@gmail.com](mailto:iindaratista@gmail.com), [imansyah28@iainkediri.ac.id](mailto:imansyah28@iainkediri.ac.id)

---

**Abstract.** *This research focuses on student management in realizing effective and efficient educational governance at SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro - Kras - Kediri. All components in this institution must be managed properly, including students. The student management adopted by this institution is a program of semi-islamic boarding school activities. Starting from the student recruitment process which does prioritize the student readiness factor. The process of learning activities is supported by qualified educators in accordance with their respective fields. The whole series of activity programs has the aim of being able to equip students to be independent and skilled in life in the future because they have experienced the learning process in this institution. This research uses qualitative methods with a descriptive qualitative approach, as well as with data collection techniques through interviews. Through the process of analysis of the entire series of semi-islamic activity programs shows that students can have multidisciplinary abilities. It is proven from positive attitudes and behavior patterns as well as students' critical thinking methods and are able to apply their knowledge at school and in the community through habituation of activities at school every day.*

**Keywords.** *SDI Darul Qur'an; Semi-boarding schools; Student management*

---

**Abstract.** Penelitian ini fokus terhadap manajemen kesiswaan dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif dan efisien di SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro - Kras - Kediri. Seluruh komponen dalam lembaga ini harus dikelola dengan baik, termasuk siswa. Manajemen kesiswaan yang diadopsi oleh lembaga ini adalah program kegiatan semi pesantren. Dimulai dari proses perekrutan siswa yang memang mengedepankan faktor kesiapan siswa. Proses kegiatan pembelajaran diampu oleh tenaga pendidik yang mumpuni sesuai dengan bidangnya masing-masing. Seluruh rangkaian program kegiatan memiliki tujuan agar dapat membekali siswa untuk mandiri dan terampil dalam kehidupan di masa depan karena telah mengalami proses belajar di lembaga ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatannya deskriptif kualitatif, serta dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Melalui proses analisis dari seluruh rangkaian program kegiatan semi pesantren menunjukkan bahwa siswa dapat memiliki kemampuan multidisipliner. Terbukti dari sikap dan pola perilaku yang positif serta cara berfikir siswa yang kritis dan mampu menerapkan ilmunya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat melalui pembiasaan kegiatan di sekolah setiap harinya.

**Kata Kunci.** SDI Darul Qur'an; Semi pesantren; Manajemen kesiswaan



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membekali seorang penuntut ilmu agar nantinya dapat berbakti dan mendo'akan orang tuanya. Karena tidak ada seorang pun yang mampu mendo'akan orang tuanya dengan tulus melainkan anak-anaknya sendiri (Raehanul Bahraen, 2020, p. 38). Maka sudah sepantasnya kita sadar dan tentunya tergugah hati untuk belajar menjadi orang tua yang baik dan benar bagi anak-anak kita kelak. Dimana peran kita sebagai orang tua sangat penting dan dibutuhkan untuk membersamai tumbuh kembang dan proses belajar dan pendidikannya di kehidupan ini. Dalam hal ini jika kita berperan sebagai orang tua namun lalai dan enggan untuk memberikan perhatian kita kepada anak-anak dan generasi muda, maka kerusakan sebuah generasi bukan hal yang tidak mungkin terjadi. Apabila suatu generasi telah mengalami kerusakan, dimana seorang anak rusak, nakal, tidak mengenal aturan, atau tidak sesuai dengan harapan, maka sebagai orang tua tidak diperkenankan untuk langsung menyalahkan orang lain. Baik itu gurunya ketika di sekolah, atau apa dan siapa yang dianggap mampu merusak dan memengaruhi anaknya, melainkan sebagai orang tua harus pandai dalam bercermin dan introspeksi diri.

Di dalam perannya sebagai orang tua terdapat dua hal penting yang harus benar-benar diperhatikan, diantaranya wajib memberikan dasar-dasar ilmu agama dan memilihkan lingkungan atau mengawasi pergaulan anak (Raehanul Bahraen, 2020, p. 7-16). Yang pertama adalah bahwasannya sebagai orang tua harus dan wajib hukumnya dalam memberikan pengajaran dasar-dasar ilmu agama, adab islam, dan akhlak mulia. Dimana mengajarkan agama merupakan satu-satunya jalan agar terhindar dari betapa panasnya api neraka yang dapat menghancurkan seluruh tubuh manusia ini. Jika tidak diajarkan dasar-dasar agama, maka bisa jadi seorang anak memperoleh kesuksesan di dunia yang hanya sementara ini, tetapi tidak memperhatikan kewajiban baktinya terhadap kedua orang tuanya, menelantarkan orang tuanya ketika mereka di usia senja, dan memiliki adab-adab yang buruk terhadap sesama ciptaan-Nya. Kemudian yang kedua adalah sebagai orang tua harus memperhatikan dengan baik pergaulan dan lingkungan anaknya. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu maupun kelompok salah satunya ialah lingkungan sosial (Sapara, Mensi M., dkk, 2020, p.3).

Dalam hal ini dimaksudkan agar para orang tua berusaha atau mengupayakan untuk mau dan mampu mengarahkan anak-anak ketika berada pada situasi dan kondisi lingkungan maupun teman-teman yang buruk yang dapat memengaruhi anak-anak untuk bersikap dan berperilaku yang tidak diinginkan. Karena anak-anak dan manusia itu secara umum memiliki sifat sangat cepat terpengaruh oleh lingkungan mereka. Lingkungan atau iklim yang baik menjadi sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar di dalam kehidupan beragama kita. Lingkungan yang di dalamnya terdapat individu-individu yang mampu saling menguatkan dan memberikan motivasi yang membangun serta dapat menasehati dalam hal kebaikan demi tercapainya tujuan bersama sebagai sosok orang tua yang tidak bosan untuk belajar dan memperbaiki diri dalam hal pengajaran untuk kebaikan bersama dan tentunya anak-anak merupakan suatu bentuk dukungan yang memberikan kemudahan kepada para orang tua. Yang demikian merupakan sepenggal pengaturan atau manajemen untuk seorang anak yang dilakukan oleh orang tuanya ketika di rumah.

Sebuah lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mewujudkannya diawali dengan disusunnya berbagai rencana, aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat lembaga pendidikan yang tentunya adalah peserta didik yang digunakan sebagai patokan atau kriteria dalam upaya mewujudkan tujuan diselenggarakannya proses pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini peserta didik merupakan obyek yang akan dibentuk untuk dapat menciptakan suasana yang harmonis dalam ketertiban di suatu lembaga pendidikan tersebut yang dimaksudkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka seorang peserta didik dalam kaitannya sebelum memasuki dunia pendidikan dan memperoleh pengajaran dari seorang guru, maka harus dan wajib hukumnya untuk disiapkan dalam segala aspek-aspek kemampuan belajar (Nurbiah Pohan, 2017). Seperti aspek kognitif atau yang berkaitan dengan segala aktifitas otak. Kemudian terdapat aspek afektif atau yang berkaitan dengan ranah sikap maupun nilai. Dan psikomotorik atau yang berkaitan dengan pola perubahan perilaku setelah mengalami proses belajar (Benjamin Bloom, 1956).

Manajemen secara istilah sebenarnya mengacu pada sesuatu yang proses dan pelaksanaan kegiatan atau aktifitasnya di selesaikan secara efisien melalui pendayagunaan sumber daya manusia atau orang lain (Mariono, dkk, 2008, p. 1). Manajemen kesiswaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi beberapa tahapan yang di mulai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan (Farikhah, 2015, p. 3). Manajemen kesiswaan yang di rencanakan dengan baik dan di realisasikan dengan penuh tanggung jawab akan memberikan dampak yang positif bagi tercapainya sebuah visi, misi, dan tujuan dari suatu lembaga (Rifa'i, 2019, p. 20; Rismita, 2020, p. 1). Kepala sekolah akan sangat berperan dalam suatu lembaga pendidikan (Wahyudin, 2018, p. 251). Kepala sekolah adalah penanggung jawab seluruh bagian dalam lembaga tersebut (Alifiyah, Imron, and Juharyanto, 2019, p. 34; Ekosiswoyo, 2016, p. 76; Mahardhani, 2015, p. 1). Agar suatu lembaga dapat mencetak lulusan yang baik maka di perlukan suatu manajemen atau pengaturan yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan (Guangcai, 2017, p. 2; Mulyadi et al. 2019, p. 16).

Sebuah lembaga pendidikan telah menyiapkan pengaturan dan rencana atau harapan-harapan yang akan dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses belajar di lembaga tersebut. Yang mana rencana-rencana tersebut dikumpulkan menjadi sebuah sistem yang disebut dengan manajemen kesiswaan. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan suatu pengaturan segala bentuk aktifitas yang berkaitan dengan kesiswaan atau peserta didik, baik dimulai dari masuk atau diterimanya peserta didik tersebut sampai dengan keluar atau lulusnya peserta didik tersebut dari lembaga tempat ia menuntut ilmu dengan semua bekal yang telah diperoleh. Baik berupa sikap dan kebiasaan yang baik yang telah terbentuk ketika ia belajar, serta dapat menerapkan ilmunya pada fase kehidupan selanjutnya.

Meningkatkan kualitas pendidikan melalui latihan atau pembiasaan pendidikan agama Islam akan berpotensi menghasilkan siswa yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi, senang dalam beribadah, dan akhlak yang baik (Gazali, 2018, p. 34; Iswati, 2017, p. 43). Iman dan taqwa mampu berpotensi menumbuhkembangkan kemampuan siswa melalui proses manajemen yang baik dan benar (Supriadi, 2015, p. 1). Bahwasannya kegiatan pembinaan iman dan taqwa bukan hanya di lakukan oleh guru

Pendidikan Agama Islam saja, melainkan tugas semua pendidik dalam lingkungan pendidikan Islam (Munawaroh, 2018, p. 21).

Kurangnya pendidikan agama dan moral pada siswa usia sekolah dasar akan berdampak kurang baik pada proses belajar dan tumbuh kembang siswa. Telah terbukti pada saat ini pada kanal berita dan media sosial sering di temui kasus-kasus pada kenakalan remaja karena kurangnya pengawasan orang tua dan tidak maksimalnya peran guru dalam memberikan penguatan agama. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu di kaji lebih lanjut mengenai manajemen kesiswaan pada sekolah dasar berbasis kegiatan semi pesantren yang di dalamnya terdapat pembiasaan pembinaan agama yang baik.

Pendidikan iman dan taqwa dapat dikemas menjadi sebuah program manajemen kesiswaan pada sekolah dasar berbasis semi pesantren. Seperti yang telah dicanangkan oleh SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro. Dalam hal ini penelitian ini menjadi sangat penting untuk di lakukan karena memiliki tujuan untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dengan program kegiatan semi pesantren. Pendidikan pesantren juga telah berhasil dalam prosesnya dalam membentuk karakter anak bangsa yang memiliki akal dan budi luhur (I.K. Khoiriyah, M.M. Roziqin, & W.K.Ulfa, 2020). Pada kesempatan kali ini penulis akan memaparkan manajemen kesiswaan yang telah direncanakan, dilakukan pertimbangan, serta proses evaluasi dan telah di aplikasikan dengan baik dan tertib oleh seluruh warga masyarakat di lembaga pendidikan islam ini yang tergolong masih baru tetapi tanpa merasa ragu telah mampu bersaing dan menarik perhatian masyarakat umum dengan semua pelayanan dan keunggulannya yang tidak di dapatkan di lembaga pendidikan islam yang lain dengan lembaga pendidikan islam yang setara di tingkat dasar dalam satu kecamatan tersebut dengan jumlah sekolah dasar sekitar 32 lembaga yang mana kemunculannya telah ada lebih dahulu.

Dalam uraian selanjutnya akan di deskripsikan mengenai pola penerapan kegiatan semi pesantren di SDI Darul Qur'an dalam menerapkan manajemen kesiswaan. Hal-hal yang menarik dari lembaga ini diantaranya ialah budaya-budaya yang terdapat pada lembaga ini tentunya memiliki perbedaan dengan lembaga-lembaga pendidikan sekolah dasar disekitar kecamatan Kras. Misalnya seperti sebelum siswa memasuki gerbang sekolah wajib dido'akan oleh orang tuanya; makanan dan minuman yang dikonsumsi siswa diolah sendiri oleh lembaga tersebut; tersedia petugas kesehatan lulusan keperawatan guna pengecekan berkala kesehatan siswa serta melayani siswa di UKS. Melalui penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bagi pengelola lembaga pendidikan mengenai manajemen kesiswaan dengan program kegiatan semi pesantren dan memberikan manfaat dalam mengelola lembaga pendidikan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) yang terletak di desa Kanigoro kecamatan Kras kabupaten Kediri. Penelitian ini fokus pada seluruh rangkaian program kegiatan semi pesantren yang dijadikan sebagai alternatif pada manajemen kesiswaan. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam oleh peneliti dengan kepala sekolah dan salah satu tenaga pendidik di lembaga tersebut. Penganalisisan data dimulai dengan tahap pengumpulan data, menyajikan data, kemudian reduksi data (penyederhanaan data melalui memilih dan memilah data berdasarkan kelompok-kelompoknya, serta menghilangkan yang memang tidak di perlukan namun tetap memperhatikan kevalidan data tanpa memanipulasinya dengan tujuan agar memudahkan saat penarikan kesimpulan), kemudian yang terakhir adalah menarik sebuah kesimpulan (Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, 1994).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Makna Pendidikan

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 telah dinyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1).

Sejalan dengan pernyataan yang telah dipaparkan tersebut di atas, bahwasannya terlaksananya program penyelenggaraan sebuah pendidikan tak terkecuali pendidikan islam sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi bahkan peran yang vital bagi peradaban sehingga dapat memberikan dampak yang positif berupa *output* manusia yang memiliki berbagai kemampuan seperti : kemampuan kognitif atau kecerdasan otak yang mumpuni; memiliki *skill* atau kemampuan yang tak hanya sekedar mampu melainkan benar-benar menguasai sesuai dengan bidangnya; dan memiliki sikap dan perilaku kehidupan yang baik dan dapat dijadikan teladan bagi sesama; serta memiliki kemampuan untuk bergaul dan bersosialisasi di masyarakat umum. Adanya pendidikan akan memberikan dukungan bagi terbentuknya manusia yang berkualitas, terutama masyarakat di Indonesia ini jika didukung oleh adanya pengaturan atau manajemen sekolah yang tentunya berkualitas pula di sebuah lembaga pendidikan.

Manajemen sekolah mencakup tentang ilmu dan proses pengaturan penyelenggaraan program kegiatan di sebuah sekolah, di mana di dalamnya termasuk pula manajemen kesiswaan. Yang mana peserta didik atau siswa merupakan orang atau sumber daya yang memiliki kebebasan untuk memilih dimana ia akan menuntut ilmu dan mengasah kemampuan sesuai dengan bakat dan minat yang dapat disesuaikan dengan harapan, tujuan, dan cita-cita yang baik di masa yang akan datang yang dapat membantu memudahkan pekerjaannya.

Menurut Badrudin dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik” telah disebutkan bahwasannya bagian-bagian atau unsur-unsur yang termasuk dalam manajemen kesiswaan atau peserta didik adalah mencakup hal-hal seperti: Perencanaan peserta didik; Rekrutmen peserta didik; Seleksi peserta didik; Penerimaan peserta didik baru; Orientasi peserta didik baru; Penempatan peserta didik (Pembagian kelas); Pencatatan dan pelaporan peserta didik; Pembinaan dan pengembangan peserta didik; Pembinaan kesiswaan; Pengembangan peserta didik; Evaluasi kegiatan peserta

didik; Kelulusan dan alumni; Mutasi peserta didik; Serta kegiatan manajemen peserta didik.

Dalam pembahasan kali ini, penulis akan memaparkan beberapa sub bab atau ruang lingkup batasan-batasan dari manajemen kesiswaan yang diterapkan di SDI Darul Qur'an Prioritas Tahfidz Kanigoro Kecamatan Kras agar dapat menjawab semua masalah-masalah yang telah dipaparkan di dalam rumusan masalah di atas sebagai wujud dari hasil penelitian ini. Dalam hal ini terdapat enam sub bab atau batasan-batasan yang akan penulis kupas satu per satu sesuai dengan bab nya. Diantaranya adalah tentang bagaimana perencanaan kesiswaan; bagaimana proses penerimaan calon siswa baru; bagaimana pengorganisasian atau pengelompokan siswa saat proses pembelajaran; bagaimana proses pembinaan kedisiplinan siswa; dan tentunya bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan islam ini; serta bagaimana pengawasan siswa untuk menilai sejauh mana hasil dari proses belajar siswa yang ditunjukkan dengan berubahnya sikap dan pola perilaku pada siswa setelah mengalami proses belajar di lembaga pendidikan islam ini sebagai hasil dari analisis studi kasus.

### **Perencanaan Kesiswaan di SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kras Kediri**

Pada bagian ini merupakan bagian yang utama dan penting ketika pemilihan serta penyusunan berbagai program kegiatan bagi siswa dengan berbagai pertimbangan yang matang dan dapat dipertanggungjawabkan. Yang mana wajib bagi sebuah lembaga pendidikan islam untuk merencanakan target atau capaian yang akan dijadikan kriteria atau penilaian untuk dapat tercapainya sebuah tujuan pendidikan melalui berbagai pelaksanaan kegiatan yang terdapat di lembaga tersebut. dalam perencanaan program dapat menggunakan acuan Rapor Pendidikan, dengan memperhatikan hal-hal penting dan prioritas demi tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen perencanaan kesiswaan yang diaplikasikan di SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kras ini dapat dirinci sebagai berikut : Setiap pagi siswa diberikan bekal secara spiritual oleh orang tuanya masing-masing dengan di do'akan saat akan memasuki gerbang sekolah sebelum siap untuk memperoleh proses pembelajaran yang bermakna bersama ustadz dan ustadzahnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa benar-benar yakin serta percaya diri untuk mengikuti proses belajar di hari tersebut.

Penggunaan kurikulum-13 pada lembaga islam ini diharapkan mampu memberikan dampak dan kontribusi untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan. Yang mana muatannya dapat mengasah kemampuan siswa pada tingkat sekolah dasar dengan cara berpikir kritis, mengalami secara langsung, dan dapat diaplikasikan di kehidupan yang sesungguhnya dimana siswa tinggal dan dapat dimanfaatkan untuk membantu memudahkan pekerjaannya. Selain itu untuk kelas 1 dan 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka yang isinya sangat beragam serta mendukung pemenuhan kebutuhan belajar siswa melalui proyek-proyek yang diberikan ketika proses belajar mengajar. Terdapatnya unsur P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menjadi daya dukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada lembaga tersebut.

Untuk program tahfidz, setiap satu tingkat kelas diberikan program atau target capaian untuk dapat menguasai atau menghafal sebanyak 1 juz yang menjadi salah

satu dari beberapa keunggulan dari lembaga pendidikan islam ini. Namun dalam pelaksanaannya masih disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Mengingat pada dua tahun terakhir telah terjadi pandemi covid-19, yang mana dari peristiwa tersebut telah menghambat proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari semangat yang menurun dalam belajar karena adanya trauma yang timbul akibat pandemi tersebut.

Lembaga pendidikan islam ini mengadopsi sistem semi pondok pesantren dengan mengaplikasikan berbagai macam kebiasaan-kebiasaan yang terdapat di pondok pesantren. Seperti muroja'ah di setiap pagi setelah sholat dhuha berjama'ah dan do'a-do'a sebelum mengawali proses belajar. Kemudian untuk pelaksanaan proses belajar mengajar siswa dalam satu pekan mendapat waktu libur di hari Jum'at. Selain dilatih untuk memiliki rasa mandiri yang tinggi, siswa juga dibiasakan untuk selalu disiplin akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang muslim, pelajar dan penuntut ilmu, serta dibiasakan untuk selalu bersikap sopan, ramah dan saling menghargai antar sesama.

Siswa disiapkan untuk mampu dengan yakin dan percaya akan kemampuannya dalam mengaplikasikan berbagai disiplin ilmu dan kebiasaan positif di lingkungan rumah yang didapat selama di sekolah agar ilmu yang didapat menjadi lebih berkesan, bermakna, serta dapat dirasakan manfaatnya. Baik bagi diri sendiri, orang tua maupun masyarakat di sekitar rumah siswa. Hal ini pula diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih rajin, terampil, berani serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Misalnya seperti kebiasaan senyum, salam, salim, sopan dan santun; kegiatan gotong royong; saling membantu dan tolong-menolong; mengasihi antar teman; sikap mandiri dan percaya diri yang setiap hari diasah; menghormati ustadz-ustadzah sebagai orang tua di sekolah; serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di sekolah.

Sekolah memiliki satu program yang unik yaitu pemberian *snack* dan susu kedelai setelah makan siang. Ini dimaksudkan agar para siswa dan ustadz-ustadzah benar-benar mendapatkan nutrisi yang penting dan baik yang dibutuhkan untuk membersamai tumbuh kembangnya, serta mendukung proses belajar. Selain itu makanan yang diberikan kepada siswa adalah hasil yang diolah sendiri oleh pihak lembaga yang sudah dijamin kehalalan dalam mengolah serta memperolehnya, agar dapat memberikan keberkahan dan manfaat bagi siswa maupun ustadz-ustadzah yang mengonsumsi tersebut. Kaitannya dengan *snack* disini yang dimaksud ialah jajanan tradisional, diolah dengan baik tanpa adanya tambahan bahan pengawet maupun bahan sintetik berbahaya.

Siswa diberikan layanan berupa terdapatnya tenaga kependidikan yang membantu proses kelancaran belajar siswa selama di sekolah, yakni tersedianya pengamat kesehatan yang berada di UKS (Unit Kesehatan Sekolah) yang setiap harinya bertugas memperhatikan perkembangan kesehatan siswa dengan sabar, serta bersedia merawat dan memberikan edukasi atau pengetahuan kepada siswa agar terjamin kesehatan siswa selama di sekolah. Yang mana tenaga ini benar-benar direkrut dengan ketentuan mampu dan mumpuni dalam pekerjaannya karena merupakan lulusan keperawatan dan kebidanan. Hal-hal semacam ini juga menjadikan orang tua siswa yakin dan percaya menitipkan putra-putrinya pada lembaga ini. Karena benar-benar dijamin oleh layanan yang diberikan.

## **Penerimaan Calon Siswa Baru di SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kras Kediri**

Proses penerimaan calon siswa baru juga tak kalah pentingnya dari proses manajemen kesiswaan yang lain. Hal ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana antusias dan partisipasi dari masyarakat mengenai rasa kepemilikan dan kepercayaannya kepada lembaga pendidikan ini terutama bagi warga masyarakat di sekitar kecamatan Kras dan sekitarnya. Rekrutmen calon siswa baru dibuka tanpa adanya batasan jumlah siswa selama sarana dan prasarana masih memungkinkan. Karena keberadaan sarana dan prasarana yang memadai serta jumlah tenaga pendidik yang sudah tidak diragukan lagi baik dari segi jumlah serta kemampuannya dalam mendidik calon siswa baru. Namun dalam pelaksanaannya untuk jumlah rombongan belajar di setiap kelasnya tidak lebih dari 27 anak. Ini dimaksudkan agar semua siswa mendapatkan perhatian dari ustadz maupun ustadzah ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Selain melengkapi persyaratan administrasi, terdapat pula berbagai tes yang digunakan sebagai kriteria untuk penilaian kesiapan belajar calon siswa baru. Selain itu seleksi atau rekrutmen calon siswa baru memiliki dampak yang positif bagi kedua belah pihak, baik dari sekolah maupun dari pihak calon siswa baru. Yang mana siswa dapat mengasah sekaligus menguji kemampuannya melalui berbagai bentuk kegiatan yang ia kerjakan untuk proses seleksinya tersebut. Sedangkan manfaat bagi sekolah adalah dapat memberikan gambaran untuk dapat dijadikan sebagai modal pengorganisasian kelas nantinya serta memudahkan dalam perencanaan program-program pembelajaran. Kegiatan seleksi juga dapat menjadi ajang perkenalan bagi siswa dan tenaga pendidik, selain itu dapat pula menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

Terdapat hal yang menarik dari proses penerimaan calon siswa baru di lembaga ini yang tidak ditemukan di lembaga pendidikan islam yang lain di tingkat dasar dalam wilayah kecamatan ini. Yakni bagi calon siswa yang tergolong piatu, yatim, maupun yatim piatu akan dibebaskan untuk biaya pendidikan sampai ia lulus dari lembaga ini. Dengan langkah ini diharapkan banyak pihak yang terbantu dan memanfaatkan program ini untuk kelancaran proses pendidikannya. Dan benar saja, hingga saat ini telah banyak penerima manfaat dari program tersebut. Banyak sekali siswa dengan kriteria tersebut mengaku senang mendapatkan perlakuan khusus dari sekolahnya karena sangat terbantu dan merasa diringankan bebannya dalam menempuh pendidikan serta mewujudkan cita-citanya.

Sedangkan untuk pelaksanaan pendaftaran calon peserta didik baru di lembaga pendidikan islam ini dimulai lebih awal dengan dua kali gelombang pendaftaran. Yang mana gelombang pertama dibuka ketika lima bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Kemudian pelaksanaan gelombang kedua ialah tiga bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan islam ini dapat mempersiapkan berbagai sarana prasarana dan sumber daya manusia sebagai tenaga pendidikan yang dirasa perlu untuk ditambah jumlahnya. Mengingat lembaga pendidikan islam ini tergolong masih baru dan perlu melakukan rekrutmen tenaga pendidik yang disesuaikan dengan kebutuhan jumlah siswa yang tentunya tetap memperhatikan standar penerimaan tenaga pendidik yang baik dan mumpuni di bidangnya masing-masing yang setiap tahunnya bertambah karena meningkatnya minat siswa dan wali



siswa untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan islam ini. Kemudian sebelum tahun ajaran baru dimulai akan dilaksanakan kegiatan tes ujian masuk sekolah sebagai dasar untuk mengukur kemampuan dan kesiapan siswa untuk belajar di tingkat sekolah dasar setelah sebelumnya belajar di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD). Untuk materi tes yang diuji adalah kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berhitung, serta kemampuan mangaji atau kemampuan dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an secara benar.

Kriteria dalam proses penerimaan calon siswa baru untuk menilai kesiapan belajar siswa di lembaga pendidikan islam ini dapat dirinci sebagai berikut: Beragama Islam; Berusia minimal 6 tahun; Dapat membaca, menulis, serta berhitung atau paling tidak sudah mengenal angka dan abjad serta huruf hijaiyah; Berperilaku ramah dan sopan; Memiliki kemauan dan mampu bersungguh-sungguh dalam belajar. Ditambahkan pula, apabila terdapat calon siswa yang belum dapat membaca atau menulis akan diberikan program belajar tambahan satu jam sebelum kegiatan belajar berlangsung. Hal seperti ini pula yang menjadikan siswa maupun orang tua siswa merasa senang karena mendapatkan perhatian serta perlakuan khusus dari sekolah. Selain itu menjadikan siswa tumbuh rasa semangat belajar dan percaya akan kemampuan diri.

#### **Pengorganisasian Siswa di SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kras Kediri**

Pengorganisasian atau pengelompokkan siswa di SDI Darul Qur'an Prioritas Tahfidz Kanigoro Kecamatan Kras ini diatur sedemikian rupa. Yakni diawali dengan membagi atau mengelompokkan siswanya dengan berbagai kategori yang sama terlebih dahulu. Mengingat bahwasannya tidak ada siswa yang tidak memiliki kemampuan istimewa. Semuanya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, karena setiap anak adalah istimewa. Kemudian siswa dibagi sama rata dengan berbagai macam kemampuan dan dengan bakat minatnya masing-masing di setiap kelasnya. Ini bertujuan agar tidak ada *labelling* antar kelas dan siswanya.

Agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan sesuai harapan, serta dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan maka pengelompokkan siswa ke dalam kelas-kelas atau rombongan belajar maksimal diisi oleh 27 siswa. Yang mana ini merupakan upaya dalam memberikan pelayanan kepada siswa atau peserta didik agar benar-benar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna di setiap proses pembelajarannya. Selain itu siswa juga dimaksudkan untuk mendapatkan pengawasan, perhatian, dan dapat mengantisipasi kekacauan di dalam kelas karena terlalu banyak jumlah populasinya.

Selain yang telah disebutkan diatas, pengorganisasian ini juga memberikan dampak positif bagi siswa yakni semua siswa dapat benar-benar tertangani dengan baik oleh ustadz dan ustadzahnya sehingga memudahkan dalam hal penilaian untuk peningkatan hasil belajar siswa di sekolah yang ditunjukkan melalui pola perubahan sikap dan perilaku. Sama halnya dengan sistem ajaran agama Islam yang selalu mendorong para pemeluk-pemeluknya agar melakukan sesuatu dengan terorganisir secara rapi. Karena jika suatu kebenaran yang tidak di organisir dengan rapi akan dapat dengan mudahnya untuk di hancurkan dengan kebatilan yang tersusun dengan rapi (Ma'ruf, 2015).

## **Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kras Kediri**

Kesadaran akan pentingnya tanggung jawab disiplin harus ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa untuk menaati dan dapat dengan mudah untuk pengaplikasiannya. Yang mana disiplin merupakan hal yang utama agar semua tugas dan kewajiban dapat terlaksana dengan tepat waktu dan sesuai rencana. Baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah dan lingkungan masyarakat. Pembiasaan sikap disiplin memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi semua pihak yang bersangkutan. Setiap siswa yang mampu disiplin akan menjadikannya sebagai siswa yang mudah dalam menata hidupnya.

Pembinaan pembiasaan disiplin siswa di SDI Darul Qur'an Prioritas Tahfidz Kanigoro Kecamatan Kras merupakan salah satu kriteria untuk membekali siswa yang dapat memberikan pola perubahan sikap dan pola perilaku yang positif di kehidupan nyata yang dapat dirinci sebagai berikut:

Pembiasaan pelaksanaan pemberian do'a kepada siswa yang dilakukan oleh orang tua siswa masing-masing sebelum memasuki gerbang sekolah. Ini bertujuan agar siswa merasa diberikan dukungan dan motivasi sepenuhnya oleh orang tua untuk menuntut ilmu dan agar ilmu pengetahuan baru yang didapat oleh siswa dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi siswa. Siswa juga merasa siap dalam memulai hari untuk belajar. Siswa dibiasakan untuk selalu salim dan salam kepada orang tua dan ustadz-ustadzah sebelum memasuki ruangan kelasnya dan melakukan kegiatan rutin di sekolah. Siswa dibiasakan untuk memiliki kesadaran dengan kebersihan dirinya. Yakni melalui kegiatan mencuci tangan dengan sabun dengan langkah-langkah yang benar agar terjamin kebersihan dan kesehatan siswa.

Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dan dilanjutkan dengan do'a bersama yaitu 15 menit sebelum dimulainya proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian dilanjut dengan kegiatan muroja'ah hafalan Qur'an yang dengan didampingi oleh ustadz-ustadzah khusus program tahfidz yang dapat membantu kelancaran proses hafalan Qur'an siswa. Berbagai pembiasaan pagi ini juga dapat menyiapkan mental siswa secara spiritual. Konsep manajemen spiritualitas merupakan model dalam mengikuti pola manajemen ala Nabi sebagai wujud dari kegiatan sosialisasi ajaran Islam (L. Dodi, 2018, p. 18).

Siswa diberikan pembiasaan untuk menghargai makanan yang sederhana dan memilih apa yang mereka makan adalah makanan yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan dan keberkahan dari yang mereka makan dengan memilih makanan yang terjamin kandungan gizi serta kehalalannya. Sehingga dapat membantu proses tumbuh kembangnya. Untuk makan siang di sekolah disediakan makanan yang sehat berupa nasi, sayur dengan lauk pauknya. Selain itu diberikan pula *snack* dan susu kedelai yang dibuat oleh tenaga kependidikan di dapur sekolah yang dijamin kebersihan, kandungan gizi, serta kehalalannya. Untuk pemilihan *snack* disini mengedepankan jajanan tradisional. Yang mana dapat memperkenalkan siswa dengan berbagai jenis jajanan tradisional yang beraneka ragam dari Indonesia. Selain itu pemilihan jajanan tradisional ini untuk menghindari siswa lebih senang mengonsumsi jajanan kemasan yang mengandung banyak pengawet yang mana itu dapat berpengaruh buruk pada perkembangan otak dan kesehatan siswa yang tentunya dapat mengganggu meningkatkan prestasinya dalam belajar.

Siswa diberikan pembinaan untuk dilatih terbiasa memperhatikan sikap dan perilaku etika, sopan santun, dan tata krama dengan sesama. Pembiasaan ini mengajarkan siswa sebagaimana siswa ingin diberikan perlakuan oleh orang lain. Yang mana siswa diharapkan mampu untuk saling menghormati dan menghargai sesama ciptaan-Nya. Siswa dibiasakan untuk berlaku sopan kepada orang yang lebih tua yang mereka temui dimanapun mereka berada. Seperti penggunaan bahasa yang lebih sopan kepada orang yang lebih tua. Dan apabila berjalan di depan orang yang lebih tua agar berjalan dengan menunduk untuk menghormatinya. Kemudian jika terdapat siswa yang berkata kotor maka akan mendapatkan sanksi berupa poin. Begitu pula sebaliknya, jika siswa memiliki inisiatif kemauan untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan maka akan diberikan poin yang baik. Yang tidak kalah penting adalah membiasakan siswa untuk memiliki kesadaran dan kemauan untuk membuang sampah di tempatnya. Agar siswa dapat menjaga kebersihan yang dapat dimulai dari diri sendiri. Sebagaimana kebersihan merupakan sebagian dari iman.

### **Proses Kegiatan Belajar Mengajar di SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kras Kediri**

Proses kegiatan belajar mengajar di SDI Darul Qur'an Prioritas Tahfidz Kanigoro Kecamatan Kras ini dapat dirinci sebagai berikut:

Muatan atau program kegiatan di lembaga pendidikan islam ini sudah paket lengkap. Yakni sudah mencakup sekolah, les, ngaji, serta hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an setiap harinya; Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 06.45 dan akan berakhir pada pukul 15.30 setiap harinya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah yang dilanjut dengan muroja'ah bersama ustadz dan ustadzah bidang tahfidz; Kegiatan belajar mengajar dengan materi pelajaran umum yang berpedoman pada kurikulum-13 yang diampu oleh ustadz dan ustadzah atau guru wali kelasnya masing-masing. Bahwasannya cita-cita yang di harapkan dari penggunaan kurikulum 2013 adalah ingin menciptakan suatu generasi yang intelek dan memiliki nilai spiritual (A.K. Khotimah & L. Dodi, 2022).

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran jilid atau iqro'; Bagi siswa yang memiliki kemampuan kurang atau masih sulit untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik akan diberikan program pelajaran tambahan atau biasa disebut dengan les. Kegiatan ini dilaksanakan ketika pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran rutin dilaksanakan. Ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti atau sama rata kemampuannya dengan teman-teman yang lain yang memiliki kemampuan mudah menyerap materi pelajaran; Kegiatan belajar mengajar dilanjutkan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an atau hafalan Al-Qur'an yang diampu oleh ustadz dan ustadzah yang mumpuni di bidangnya untuk membantu proses kelancaran program tahfidz dan memenuhi kriteria capaian tujuan di lembaga pendidikan islam ini. Yang tentunya tidak hanya sekedar hafalan semata. Melainkan dapat memberikan hafalan yang lebih berkesan serta dapat diresapi maknanya oleh siswa di setiap harinya.

Untuk kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Sedangkan untuk hari Jum'at siswa diberikan kesempatan untuk belajar di rumahnya masing-masing. Ini merupakan salah satu program sekolah yang tidak didapatkan di lembaga pendidikan yang setara dengan pendidikan dasar di wilayah kecamatan ini. Yang mana lembaga pendidikan islam ini menginginkan suasana yang lebih dominan seperti halnya di pondok pesantren. Bagi siswa laki-laki

juga memiliki kesempatan melaksanakan ibadah sholat Jum'at di lingkungan tempat tinggalnya bersama dengan orang tua dan kerabat; Lembaga pendidikan islam ini juga memiliki kegiatan religi lainnya seperti : menghafal surah-surah pendek yang terdapat pada juz 30, diantaranya adalah surah An-Naba, An-Naziat, dan Surah Yaasin yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan ibadah sholat dzuhur dan sholat ashar berjama'ah. Proses kegiatan belajar mengajar ditutup dengan ibadah sholat ashar berjama'ah dengan semua para tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di lembaga pendidikan islam ini untuk setiap harinya.

Sedangkan untuk hari Sabtu dikhususkan untuk pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada lembaga ini meliputi sebagai berikut:

**Kepramukaan**, yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membekali siswa berupa ilmu-ilmu atau keterampilan dalam hidup dan dapat melatih kemandirian, ketangkasan, serta inisiatif siswa yang dapat terbangun secara alami. **Sepak bola**, kegiatan ini dapat memberikan pelatihan-pelatihan dalam permainan sepak bola. Selain dapat menyehatkan tubuh, kegiatan yang satu ini juga dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai materi atau pembahasan pada muatan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau PJOK. **Sholawat**, muatan ini bertujuan untuk membekali siswa agar mahir dalam menyanyikan lirik-lirik dari lagu sholawat. Kemudian juga dapat di aplikasikan di lingkungan masyarakat tempat tinggal, tak jarang banyak sekali siswa yang telah mahir dan memiliki rasa percaya diri yang kuat mampu menampilkannya pada acara-acara keagamaan di lingkungan tempat tinggal mereka.

**Tata boga**, ekstrakurikuler ini akan memberikan dampak yang sangat positif bahkan dapat memberikan banyak sekali keuntungan jika diikuti dengan baik. Bahwasannya kegiatan ini akan mengajarkan siswa untuk mengenal dan mempelajari istilah-istilah dalam memasak sederhana karena disesuaikan dengan usia sekolah dasar, serta dapat melatih rasa kemandirian siswa untuk dapat mempraktikkannya di rumah bersama orang tua. Kegiatan ekstrakurikuler tata boga tidak hanya diminati oleh siswa perempuan, melainkan juga siswa laki-laki. **Seni**, dalam kaitannya dengan kegiatan seni akan diberikan materi-materi berupa macam-macam kegiatan seni, seperti halnya menggambar bercerita, melukis, dan tentunya membuat karya-karya seni yang mungkin dapat memiliki nilai jual. **Public speaking**, muatan pada kegiatan ini akan melatih siswa untuk memiliki beberapa kemampuan seperti: kemampuan berbicara di depan umum, rasa keberanian dan percaya diri yang tinggi. Selain itu ekstrakurikuler ini juga dapat dimanfaatkan di lingkungan masyarakat umum.

#### **Pengawasan Siswa di SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kras Kediri**

Pada tahap ini pengawasan dimaksudkan untuk tujuan penilaian proses dalam tahapan belajar siswa. Yang mana penilaian ditujukan sebagai perbaikan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Apabila proses kegiatan belajar mengajar tidak menunjukkan sebuah keberhasilan yang dapat ditandai melalui perubahan pola sikap dan perilaku siswa, maka akan dilakukan bimbingan atau perbaikan agar siswa dapat mengejar atau memperbaiki apa yang belum dicapainya. Dengan demikian visi, misi, dan tujuan pendidikan akan sangat mudah diwujudkan. Serta dapat dikatakan bahwa sistem manajemen kesiswaan tersebut telah berhasil dan mencapai tujuannya.

Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh pihak SDI Darul Qur'an Kanigoro Kecamatan Kras adalah berada di tangan kepala sekolah sendiri. Mengingat semua kegiatan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen kesiswaan menjadi tanggung jawab seorang kepala sekolah. Terlepas dari hal tersebut seorang pemimpin tentu memiliki anggota dan tidak mungkin akan bekerja sendiri. Kepala sekolah berperan menjadi pengawas serta penanggung jawab akan penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan.

#### D. KESIMPULAN

Melalui proses analisis data pada program kegiatan semi pesantren di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa program tersebut dapat membentuk karakter siswa menjadi multidisipliner. Terbukti pada program kegiatan yang dilakukan oleh SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kras Kediri dapat menumbuhkan semangat belajar dan berfikir kritis dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah. Dengan adanya pembiasaan positif program-program kegiatan bertajuk semi pesantren yang setiap hari dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah tersebut dapat secara alami akan terbentuk karakter atau proses kebiasaan yang baik dan dapat membekali siswa untuk mandiri, terampil dan kompeten di masa sekarang dan masa depan. Tentunya kebiasaan-kebiasaan baik tersebut tidak hanya di kerjakan di lingkungan sekolah, melainkan lingkungan masyarakat di mana siswa tersebut berada.

Dengan adanya program kegiatan semi pesantren di sekolah dasar maka siswa tak hanya di bekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melainkan juga iman dan taqwa sebagai bekal menjalani kehidupan ini. Bekal tersebut akan sangat bermanfaat untuk dapat di terapkan di kehidupan saat ini dan ketika mereka telah dewasa nanti.

#### REFERENSI

- Alifiyah, Ika, Ali Imron, and Juharyanto Juharyanto. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 032-039. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p32>
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik* (1st ed.). Jakarta: Permata Putri Media, 2-31.
- Bahraen, Raehanul. (2020). *Amanah Pendidikan Anak - Ibu Madrasah dan Ayah Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Muslimafiyah Publishing.
- Dodi, Limas. (2018). Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Dirāsāt*, 4(1), 71-90. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v4i1.1198>.
- Farikhah. (2015). *Lembaga Pendidikan 2015* (1st ed.). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Gazali, Syukeri. (2018). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Darul Ulum*, 9(1), 75-106.
- Guangcai. (2017). On the Application of Blended Learning in College English Teaching. *Proceedings of the 7th International Conference on Education, Management, Information and Mechanical Engineering*, 453-458. <https://doi.org/10.2991/emim-17.2017.91>.
- Iswati. (2017). Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius. *Sangyo Igaku*, 9(5), 557.
- Khoiriyah, K. I., M. M. Roziqin, W. K. Ulfa. (2020). Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah; Komponen, Aspek dan Pendekatan. *Qudwatuna*, 3(1), 25-46.

- Khotimah, A. K. & L. Dodi. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin Kediri. *Jurnal al-Makrifat*, 7(1), 144-169.
- Ma'ruf, M. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Didaktika Religia*, 3(2), 19-36.
- Mahfufah, Ina. & Nurokhim. (2022). SDI Darul Qur'an (Prioritas Tahfidz) Kanigoro Kras Kediri.
- Mariono, dkk. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Milles, B. M. & Huberman, M. A. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). London: SAGE Publications.
- Munawaroh, Faezatul. (2018). Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 1-98.
- Pohan, Nurbiah. (2017). Pelaksanaan Bimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *AT-TAZAKKI*, 1(1), 16.
- Rifa'i, Muhammad. (2019). *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Rismita, Rismita. (2020). The Management of The Education Operational Grant and Its Effects on School Development. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 328. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.21218>
- Sapara, Mensi M., dkk., (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talud. *E-Journal UNSRAT*, 13(3).
- Supriadi. (2015). Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Wawasan Kegamaan Peserta Didik di SMP Darul Fallaah Unismuh Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*.
- Sisdiknas. (2009). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Wahyudin, Wahyudin. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249-65. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>